

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh pengembalian yang besar di masa depan. Investasi di sektor pasar modal merupakan alternatif sumber pembiayaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau obligasi korporasi dan menjualnya kepada publik melalui pasar modal. Demikian pula pihak swasta, dalam hal ini perusahaan yang membutuhkan dana, dapat menerbitkan surat berharga baik berupa saham maupun obligasi dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. (Bakhri.et.al. 2018).

Berinvestasi juga merupakan tren yang digandrungi oleh banyak orang, baik itu pekerja maupun mahasiswa, dan jika mereka merasa bisa mendapatkan penghasilan yang stabil, mereka memiliki keuntungan untuk membangun kehidupan masa depan mereka, sehingga berinvestasi itu penting. Investasi juga diminati karena dianggap mudah, Contoh investasi antara lain investasi emas, saham dan reksadana. Informasi tentang investasi sangat tersedia berdasarkan usia dan teknologi (Azura et.al. 2021). Mahasiswa merupakan salah satu individu potensial untuk berinvestasi. Berbekal pembelajaran di perkuliahan, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan dalam bentuk praktik investasi riil (Andi & Kusuma.et.al.2020).

Minat berinvestasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga

segala hal yang berkaitan dengan mempraktikkannya, yaitu berinvestasi (Pajar dan Pustikaningsih et.al.2017). Ciri-ciri orang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka dalam mencari satu jenis investasi dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian, mereka investasi pada jenis investasi yang sudah ada sebelumnya (kusmawati et.al.2011).

Pasar modal merupakan alternatif bagi mahasiswa atau investor untuk berinvestasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Saham ialah salah satu produk keuangan di pasar modal yang diperjual belikan dan yang paling populer. Pasar modal adalah tempat dimana investor bertemu dengan emiten yang akan menawarkan dan meminta sekuritas. Ketika seseorang ingin dirinya sebagai investor potensial, hal yang perlu dipertimbangkan adalah pengetahuan yang ia miliki tentang pasar modal, jadi ia harus belajar dengan benar seperti apa pasar modal itu. Pada biasanya orang berinvestasi karena ingin mendapatkan return yang cukup tinggi atau sinkron dengan harapannya. Return bisa diperoleh menurut capital gain dan deviden. Pada sisi lain investasi juga memiliki resiko, resiko tersebut bisa berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Andi dan Hendra et.al.2020). Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Edukasi investasi merupakan persepsi tentang pengetahuan atau ilmu yang telah di berikan, baik kepada mahasiswa melalui universitas, atau dari pihak

eksternal mengenai investasi di pasar modal ( Hermanto 2017). Edukasi investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resiko dan tingkat pengembalian (return) investasi (Pajar dan Pustakaningsih et.al.2017). Menurut (Kusmawati, 2011) pengetahuan yang memadai tentang instrument investasi dan cara menilai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menghindari kerugian dan mendapat keuntungan yang maksimal ketika berinvestasi di pasar modal.

Edukasi Investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian (return) investasi. Karena semakin banyak ilmu yang didapatkan mengenai investasi baik itu melalui pembelajaran maupun sosialisasi dari pasar modal maka semakin besar keinginan seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal (Burhanudin & Sri. et.al.2021). Edukasi dasar investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor, hal ini bertujuan agar calon investor (mahasiswa) terhindar dari praktik- praktik investasi yang tidak rasional ( judi ), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko penipuan serta kerugian, maka diperlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek- efek mana yang akan di beli pada pasar modal (Theresia.et.al.2019).

Persepsi resiko didefinisikan sebagai ketidak pastian yang dihadapi oleh konsumen (investor) ketika konsumen tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian atau investasi (Suhrir.et.al. 2019). Persepsi resiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan

pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian (Theresia.et.al.2019). Meskipun demikian masih ada yang belum berminat berinvestasi karena masih ada anggapan bahwa investasi memiliki resiko yang cukup besar, dan juga kurangnya motivasi bagi mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu, program edukasi mengenai investasi sangat di perlukan dengan bekerja sama kepada institusi pendidikan dengan tujuan masyarakat terlebihnya mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya investasi pada masa sekarang (Darson dan Sarwidji et.al.2021).

Return investasi adalah hasil yang di dapat dari penanaman modal dalam kegiatan investasi. Return investasi dapat berupa return realisasi atau realized return, yaitu return yang dapat dihitung menggunakan data historis yang sudah terjadi. Atau return ekspektasi atau dapat disebut expected return, yaitu return yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Investasi di pasar modal memiliki berbagai macam instrumen yang dapat diinvestasikan dan memiliki tingkat harga yang berbeda-beda serta tingkat risiko dan return yang berbeda-beda pula. Nilai yang didapat sebagai imbalan dapat diperoleh berupa deviden, bunga obligasi, dan lainnya selama periode per tahun. Khusus untuk saham para investor mendapatkan return dengan cara menjual saham yang dimiliki dengan harga yang lebih tinggi terhadap harga belinya. Return merupakan faktor yang dapat meningkatkan semangat para investor dalam melakukan investasi dan return juga merupakan imbalan bagi investor karena telah menanggung atas risiko saat berinvestasi (Tandelilin, 2010).

Edukasi berinvestasi di pasar modal secara global juga diedukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya jurusan S1 Akuntansi. Dari mata kuliah

yang umum seperti akuntansi keuangan sampai yang lebih spesifik seperti akuntansi pasar modal. Dengan meningkatnya digitalisasi karena percepatan koneksi internet, kami menggunakan semua grup, terutama media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, YouTube, Telegram, Line, Google, PlayStore, dll, untuk mendapatkan informasi dari iklan aplikasi-aplikasi penyedia online trading dan juga pembelajaran bagi pemula dalam online trading melalui seminar-seminar yang dilakukan oleh berbagai platform digital untuk membantu pemula dalam belajar investasi dari awal sampai mereka bisa melakukan investasi mandiri untuk diri mereka sendiri.

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu wadah bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal atau di pasar sekunder. Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai macam pilihan perusahaan yang sudah go publik yang melakukan penjualan saham untuk menambah modal operasional perusahaan. Mahasiswa atau masyarakat yang ingin menjadi investor bisa melakukan investasi saham di beberapa tempat yang sudah disediakan oleh pihak bursa efek Indonesia di beberapa kantor perwakilan atau di beberapa unit kerjasama Galeri Investasi di berbagai Perguruan tinggi yang telah melakukan Kerjasama, diantaranya Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Pada Sepanjang tahun 2022, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Hal itu tercermin mulai dari pertumbuhan indeks saham hingga jumlah investor pasar modal. Pertama-tama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai level 6.850,52 pada tanggal 28 Desember 2022 (meningkat 4,09 persen



dari posisi 30 Desember 2021). Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni pada level 7.318,016 pada 13 September 2022.

Sementara itu, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar pada 28 Desember 2022 mencapai Rp9.509 triliun atau naik 15,2 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yakni Rp8.256 triliun. Sebelumnya, market cap pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp9.600 triliun pada 27 Desember 2022. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Iman Rachman menjelaskan aktivitas perdagangan turut membukukan kenaikan yang signifikan dibandingkan akhir tahun lalu. Rata – Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) tercatat Rp14,7 triliun atau naik 10 persen dibandingkan posisi akhir tahun lalu yakni Rp13,4 triliun.

Selanjutnya, frekuensi transaksi harian juga telah mencapai angka 1,31 juta kali transaksi atau naik 1,1 persen dibandingkan akhir tahun 2021. “Ini merupakan nilai tertinggi jika dibandingkan dengan Bursa di Kawasan ASEAN sepanjang empat tahun terakhir. Pertumbuhan juga tercermin pada rata – rata volume transaksi harian yang telah mencapai 23,9 miliar saham atau naik 16 persen dibandingkan akhir tahun lalu,” ujar Iman dalam paparan konferensi pers pada 29 Desember 2022.. (Laporan tahunan BEI 2022).

Peningkatan jumlah investor saham di pasar modal otoritas jasa keuangan memberikan beberapa arahan kepada investor yaitu bagaimana tips investasi di pasar modal, termasuk saham di BEI karena semakin maraknya para influencer mempromosikan salah satu saham yang akan bisa orang membeli saham tersebut tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Hosen selaku kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal fenomena meningkatnya jumlah investor di pasar modal menjadi

perhatian apakah karena masyarakat sudah mulai mengetahui tentang informasi pasar modal atau ikut-ikutan pada lingkungan sekitar saja. Hosen juga mengkhawatirkan sumber dana yang digunakan untuk berinvestasi apakah berasal dari simpanan atau hasil melakukan pinjaman dana baik secara online maupun secara offline. Jika para investor menggunakan dana pinjaman akan menjadi bom waktu untuk investor itu sendiri (Wareza.2021).

Peningkatan jumlah investor pada investasi pasar modal tidak berlaku di Universitas pendidikan ganेशha tepatnya pada fakultas ekonomi pada prodi S1 Akuntansi yang sebelumnya sudah mendapatkan mata kuliah investasi di pasar modal. Karena sudah menempuh mata kuliah investasi seharusnya mahasiswa S1 Akuntansi sudah mendapat edukasi lebih terhadap mahasiswa lain karena mendapatkan ilmu lebih mengenai investasi, tapi nyatanya untuk minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal masih cukup rendah ini ditunjukkan dari wawancara online via telepon dengan Ibu Ayu purnama selaku ketua pengelola galeri investasi Fakultas Ekonomi pada hari selasa 27 juni 2023 , beliau menyatakan untuk komunitas KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang dibentuk, mengalami penurunan jumlah anggota aktif dari tahun ke tahunnya pada tahun 2020 hingga 2023. Keanggotaan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) beranggotakan pada tahun 2020 sebanyak 60 orang, sedangkan untuk jumlah anggota pada tahun 2021 sebanyak 40 orang, dan pada 2022 keanggotaan Kelompok Studi Pasar Modal ditutup karena terkendala pandemi Covid-19 sekaligus vacuum nya KSPM yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha sampai tahun 2023 sekarang ini. Bukti lainnya yang menunjukkan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha minat dalam berinvestasi di pasar modal sangat kecil yaitu

pada tahun 2019 komunitas KSPM membuka gathering tentang pasar modal yang dibuka untuk para mahasiswa, dan peminatnya hanya 39 orang ini dapat menunjukkan tingkat minat investasi mahasiswa masih cukup rendah di pasar modal.

Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu Universitas Negeri yang ada di Bali yaitu Universitas Pendidikan Ganesha. Dimana Universitas Pendidikan Ganesha adalah lembaga pendidikan yang dikelola langsung oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Universitas Negeri di Bali adalah lembaga pendidikan tinggi yang banyak diincar oleh calon mahasiswa serta banyak orang tua yang menginginkan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri. Dengan melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa karena bisa lolos ditengah persaingan pendidikan yang sangat ketat, ini dikarenakan Universitas Pendidikan Ganesha memiliki biaya kuliah yang relatif lebih ringan dibandingkan kampus swasta, sarana dan prasarana juga sudah difasilitasi oleh pemerintah sehingga fasilitas kampus sudah terjamin termasuk dengan tenaga pengajar yang handal dan profesional di masing-masing program studi.

Selain itu alasan peneliti memilih Universitas Pendidikan Ganesha karena keterbatasan dana dalam melaksanakan penelitian maka peneliti hanya mengkaji salah satu Universitas Negeri di Bali yang tentunya memiliki galeri investasi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, dimana masih rendahnya minat berinvestasi pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha. Saat ini sebenarnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang gencar mengincar mahasiswa yang akan dijadikan sasaran sebagai investor muda karena dikatakan bahwa mahasiswa adalah kaum muda yang



memiliki wawasan yang lebih fleksibel dan terbuka serta siap terhadap hal-hal baru. BEI juga melihat bahwa masa depan pasar modal Indonesia ada di tangan generasi muda saat ini sehingga investasi untuk pengembangan pasar modal ke depannya serta menjaga stabilitas perekonomian dan pasar modal di Era Revolusi Industri 4.0. Selain itu mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan saat perkuliahan. Maka dari itu mahasiswa merupakan salah satu modal untuk masa depan industri keuangan dipasar modal (Dewi.et.al2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi UNDIKSHA yang telah belajar sedikit banyak tentang pasar modal melalui mata kuliah akuntansi pasar modal dan berbagai mata kuliah yang juga mendukung bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia pasar modal. Melalui iklan –iklan yang tampil di berbagai platform media sosial dan semakin berkembangnya aplikasi online trading di dunia maya. Apakah mahasiswa fakultas ekonomi UNDIKSHA tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal melalui edukasi investasi, persepsi resiko dan return terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi UNDIKSHA

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada empat variable independen, yaitu edukasi investasi , persepsi resiko, return, dan modal investasi minimum yang diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di BEI mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA. Penelitian ini penting di lakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi resiko, return, dan modal minimum investasi terhadap minat investasi di BEI mahasiswa Fakultas ekonomi UNDIKSHA.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘ANALISIS PENGARUH EDUKASI INVESTASI, PERSEPSI RESIKO, RETURN, DAN MODAL INVESTASI MINIMUM TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL’** (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah investor di pasar modal masih tergolong sedikit, sehingga tersedianya potensi pertumbuhan investor pasar modal.
2. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai investor atau calon investor berinvestasi di pasar modal seperti rendahnya edukasi investasi, kekhawatiran akan penipuan dan kurangnya modal untuk berinvestasi,, serta risiko-risiko lainnya di masa depan.
3. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pendapat dan pandangan yang berbeda-beda, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi investasi, persepsi resiko, return, dan modal investasi minimum terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain edukasi investasi, persepsi resiko, return, dan modal investasi minimum.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah edukasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA?
2. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA ?
3. Apakah Return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA ?
4. Apakah modal investasi minimum berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah edukasi invetasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA.

2. Untuk mengetahui apakah Persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA.
3. Untuk mengetahui apakah Return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fekonsos Fakultas Ekonomi UNDIKSHA.
4. Untuk mengetahui apakah modal investasi minimum berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan kegunaan teoritis, praktis, dan kebijakan antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai alat perencanaan untuk kegiatan kedepannya.
  - b. Sebagai alat pengambilan keputusan.
  - c. Dapat menjadi sesuatu informasi atau pengetahuan yang baru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis: manfaat bagi penulis yakni dapat menambah wawasan pengetahuan secara langsung tentang perkembangan minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
  - b. Bagi pemerintah : manfaat bagi pemerintah yakni agar lebih mempuni dalam menyiapkan infrastuktur dalam mendukung transformasi digital dan percepatan teknologi jaringan internet.
  - c. Bagi Universitas : manfaat bagi Universitas yakni menambah literatur dan referensi karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

### 3. Manfaat Kebijakan

- a. Sebagai pengetahuan umum tentang investasi, yang sedang dikembangkan oleh pemerintah saat ini.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang manfaat dari investasi dan pentingnya investasi dari dini untuk menyiapkan diri di era transformasi digital 5.0.

